

Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 10 Pontianak

Iwan Ramadhan^{1*}, Stella Prancisca², Imran³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN 10 Pontianak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif dengan mendeskripsikan hasil pengamatan dan wawancara dan di analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di SMAN 10 Pontianak pada penerapan memiliki dua strategi, pertama: strategi pembelajaran tatap muka terbatas dengan jumlah siswa yang hadir ke sekolah sebanyak 50% serta waktu yang digunakan hanya 1 jam per mata pelajaran saja, kedua: strategi pembelajaran dengan sistem *E-learning*, semua siswa memiliki akun E-Learning untuk mengerjakan latihan soal dan pendalaman materi. Adapun fasilitas protokol kesehatan telah difasilitasi secara lengkap sesuai dengan arahan dari dinas kesehatan dan dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat, kemudian persiapan guru dalam RPP dan impementasi pembelajaran menyesuaikan dengan situasi belajar pada masa pandemi serta hasil penilaian yang mengalami penurunan pada tiga aspek. Sehingga strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi masih dihadapi dengan beberapa permasalahan yang dituntut untuk segera diambil langkah baru dari sekolah.

Kata kunci: strategi; pembelajaran tatap muka terbatas

History:

Received : 10 Mei 2022

Revised : 15 Mei 2022

Accepted : 18 Mei 2022

Published : 19 Juni 2022

¹²³ Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Koresponden Penulis: iwan.ramadhan@untan.ac.id

Publisher: LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendahuluan

Pandemi Covid-19 muncul di Indonesia pada awal tahun 2020, dengan masuknya pandemi tersebut, maka pemerintahan Indonesia mengeluarkan kebijakan pemberlakuan PPKM dan PSBB dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 secara besar-besaran. Adanya kebijakan tersebut berpengaruh terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu diantaranya ialah aspek pendidikan yang mengalami perubahan secara tidak terencana dan begitu cepat sehingga dituntut untuk penyesuaian dari sekolah dan tenaga pendidik, yaitu peralihan pembelajaran dari tatap muka seperti biasa menjadi pembelajaran secara daring atau *online*. Sebagaimana telah dijelaskan, bahwasanya upaya tersebut sebagai salah satu cara untuk menghindari kontak sosial. Hal ini tentu terjadi perubahan disegala bidang salah satunya adalah bidang pendidikan. Perubahan terjadi yaitu sistem yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat pandemi Covid-19, (Ramadhan et al., 2022).

Pendidikan secara tatap muka diberhentikan untuk sementara sebagai dampak dari masuknya pandemi Covid-19 dikarenakan untuk melindungi pelajar dari keramaian atau interaksi yang dapat mengakibatkan penularan virus tersebut, (Kamza et al., 2021). Lebih lanjut, Peralihan pendidikan pada masa pandemi dibutuhkan penyesuaian oleh pihak sekolah dalam menerapkan program pembelajaran secara *online*, (Arifiyanti et al., 2021). Hal ini berarti bahwa awal mula perubahan pendidikan dimulai sseak diberlakukannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Seperti diketahui bersama, bahwa pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat penting untuk diberikan kepada setiap manusia. Untuk mendukung pelaksanaan perubahan pembelajaran

menjadi daring (*online*) tersebut harus menerapkan teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemi, tidak sedikit guru, orang tua dan siswa yang mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi. Pelaksanaan penerapan teknologi dalam pembelajaran harus didukung dengan teknologi media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat menarik perhatian siswa, (Renny, 2020). Namun acapkali hal ini dihadapi dengan permasalahan dari sisi sarana prasarana, kemampuan SDM hingga kendala internet yang sering tidak stabil. Akan tetapi semua hal tersebut harus diupayakan untuk menjalankan pendidikan di kondisi yang berubah. Pelaksanaan pendidikan masa pandemi Covid-19 penting dari pihak sekolah untuk mengambil langkah atau strategi pembelajaran agar dapat berjalan walaupun kurang maksimal (Primasari &, Zulela, 2019). Banyak tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, salah satunya pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran tentunya cukup terganggu, sedangkan pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya. (Mpungose, 2020) menyatakan bahwa faktor terbesar pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan sistem luring maupun daring dihadapi dengan akses kelayakan sarana dan prasarana sebagai kesenjangan digital.

Salah satu strategi pembelajaran ialah memperdayakan berbagai aplikasi pendukung pembelajaran. Penting bagi tenaga pendidik untuk menerapkan pembelajaran *online* melalui penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi, (Susiyanto, 2021). Pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah yang sebelumnya digunakan saat masa pandemi belum sepenuhnya mampu mengubah pola belajar peserta didik menjadi pembelajaran mandiri. Masih banyak kesulitan yang dihadapi seperti tidak mendapatkan konsep yang dimaksud, tidak dapat bertanya secara detail kepada guru dan tidak dapat berdiskusi dengan teman. Adanya kendala atau keterbatasan yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka sehingga sulit mencapai hasil belajar secara maksimal, sebagaimana pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka sebelumnya, (Ramadhan, Iwan., Jaya T N., Firmansyah, E, Alkahfy, R., 2021).

Oleh karena itu, pada tahun ajaran baru 2022, 4 kementerian RI mengeluarkan kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang telah dapat dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas tentunya harus mengikuti protokol kesehatan pada masa pandemic Covid-19. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa warga sekolah yang terdiri atas tenaga pendidik, peserta didik, *stakeholder* serta seluruh *civitas academica* pada setiap satuan pendidikan harus memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang memiliki tujuan untuk menghindari penyebaran Covid-19. Setiap satuan pendidikan yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka harus memfasilitasi warga sekolah pendukung penerapan protokol kesehatan (masker, tempat mencuci tangan serta sabun dengan air mengalir, masker, *handsinitizer* serta perlengkapan pendukung lainnya), (Bile & Tapo, 2021). Hal utama yang harus diperhatikan pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka masa pandemic ialah seluruh warga sekolah harus menerapkan protokol kesehatan, (Ardillah et al., 2021). Adapun salah satu sekolah di Kota Pontianak yang masih menerapkan pembelajaran secara daring terhadap beberapa siswa dan Sebagian secara tatap muka terbatas ialah pada SMA Negeri 10 Pontianak. Hal tersebut dikarenakan bangunan sekolah yang masih dalam proses pembangunan, sehingga sekolah harus menerapkan strategi pembelajaran secara daring (*online*) dan luring kepada beberapa siswa.

Dengan demikian, kondisi serta situasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 10 Pontianak diantaranya strategi pembelajaran daring dan luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan kepada seluruh warga sekolah agar mencapai tujuan pendidikan memperoleh hasil maksimal dan optimal. Penerapan pembelajaran yang masih daring dan luring atas alasan

kekurangan ruangan belajar bagi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara *full online*. Hal tersebut juga dikarenakan pembelajaran tatap muka yang harus membatasi peserta didik ketika proses belajar-mengajar didalam kelas.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septianti et al., 2022) di SMA Negeri 10 Pontianak dalam menerapkan metode pembelajaran bervariasi sebagai strategi mencapai tujuan pendidikan dilakukan dengan penerapan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan menunjukkan hasil minat belajar siswa dan ketertarikan mengikuti pelajaran ialah memiliki tingkatan kekuatan 0.735 dengan berpacu pada pedoman dalam pemberian Interval antara 0.60-0.799 dan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Septianti di SMA Negeri 10 Pontianak dengan hasil pengukuran kekuatan keberagaman penggunaan metode pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik tidak kurang dari 0.60.

Strategi diterapkan di SMA Negeri 10 Pontianak ialah dengan sistem *E-Learning*. *E-Learning* sebagai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa secara *online* tanpa tatap muka dan perhatian waktu, (Riyani et al., 2020). Guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran *E-learning* tanpa harus berkumpul dalam suatu ruang secara bersamaan, (Hafidzah, 2020). Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 10 Pontianak setelah dianjurkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, selain harus menerapkan strategi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi, sekolah juga harus menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *E-learning* kepada Sebagian siswa. Hal ini disebabkan pembangunan sekolah yang tidak mendukung. Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk diketahui bagaimana upaya penerapan strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic dan juga strategi pembelajaran melalui sistem *E-learning* yang masih diterapkan kepada sebagian siswa SMA Negeri 10 Kota Pontianak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan perolehan data berupa informasi dalam bentuk pernyataan. Penelitian yang dilakukan seorang peneliti dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang akan diperoleh data dan disajikan tidak berbentuk angka, namun lebih condong terhadap narasi, deksripsi, informasi berbentuk kalimat, (Ahmadi et al., 2021). Hal ini dikarenakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dianggap lebih efektif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali data secara mendalam terkait strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dan penerapan pembelajaran secara *E-learning* terhadap Sebagian siswa di SMA Negeri 10 Pontianak. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah *Civitas academica* SMA Negeri 10 Kota Pontianak.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi, Pengumpulan data dengan observasi ialah pengambilan data di lapangan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti (Dahlia, 2021). Selanjutnya pada teknik pengumpulan melalui wawancara ialah proses memperoleh informasi yang dilakukan peneliti kepada narasumber yang mengetahui obyek dari topik yang diteliti oleh peneliti melalui proses tanya jawab (Amelia & Hermaya Aditiya Nur Karsa, 2019). Terakhir, pada pelaksanaan mengumpulkan data dengan dokumentasi. Mengumpulkan data dengan dokumentasi berupa usaha memperoleh data yang dimiliki subyek penelitian atau seseorang tertentu, (Sariani, 2020). Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi mengenai strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid – 19. Sedangkan

sumber data sekunder didapatkan melalui dokumentasi, catatan-catatan peneliti selama di lokasi serta literatur yang mendukung strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya dari data yang telah diperoleh melalui wawancara observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Diskusi

Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas memiliki batasan-batasan, diantara batasan tersebut ialah terkait waktu. Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diharuskan menerapkan pembelajaran dengan memperhatikan waktu belajar yang tidak lama atau diperpendek. Terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka masa pandemi yaitu sekolah harus menyusun strategi pembelajaran dengan mengurangi interaksi langsung setiap warga sekolahnya, Sebagaimana menurut (Monica & Yaswinda, 2021). Strategi pelaksanaan tatap muka terbatas selama pandemi Covid-19 bukanlah suatu hal yang mudah, hal tersebut dikarenakan dalam waktu belajar yang lebih sedikit pihak sekolah dan lebih khususnya tenaga pendidik harus mengupayakan mengatur waktu belajar yang efektif dan efisien, (Fajhriani. N, 2020). Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 10 Pontianak yaitu batasan waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka hanya mencapai 1 jam pertemuan saja setiap mata pelajaran. Berdasarkan data diperoleh melalui wawancara, bahwasanya guru mengeluhkan dikarenakan menghadapi kesulitan dalam proses belajar di kelas. Dengan demikian penugasan kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran tatap muka diberlakukan juga dengan sistem *E-learning*, sama seperti sebagian siswa di SMA Negeri 10 Pontianak yang melaksanakan pembelajaran daring.

Namun yang menjadi pembeda ialah siswa Sebagian siswa yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas tidak sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara *E-learning*, hanya beberapa penugasan saja. Hal tersebut dikarenakan waktu belajar yang terbatas. Dalam waktu bersamaan, guru harus mengatur proses belajar kepada siswa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas dan daring (*online*) dengan menggunakan sistem *E-learning*).

Oleh karena itu, guru harus mampu mengatur perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 10 Pontianak. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka masa pandemi dihadapi dengan proses pembuatan rancangan atau perencanaan pembelajaran yang dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran pada masa pandemi, Hal ini sejalan dengan pernyataan (Mariyani & Alfansyur, 2021) bahwasanya. Upaya pelaksanaan pembelajaran pada kondisi pandemi ini, pembuatan RPP atau perangkat pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi belajar masa pandemi yang serba batasan-batasan tertentu, (Nissa & Haryanto, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan waktu belajar di SMA Negeri 10 Pontianak terdiri atas waktu pembelajaran kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas di sekolah dan waktu belajar terhadap siswa melaksanakan pembelajaran dengan sistem *E-learning*. Namun dampaknya ialah guru cukup kewalahan dengan penerapan strategi belajar tersebut.

Penerapan Protokol Kesehatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Setiap satuan jenjang pendidikan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas harus memperhatikan hal penting ini. Di antaranya ketersediaan fasilitas kesehatan di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan sebagai perlindungan terhadap seluruh warga sekolah agar terhindar dari penularan virus Covid-19. Sekolah beserta tenaga pendidikan di dalamnya harus memperhatikan kesehatan peserta didik di lingkungan sekolah selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka berlangsung, (Saifulloh & Darwis, 2020). Pentingnya upaya dilakukan seluruh satuan

pendidikan terhadap kesehatan warga sekolahnya yang dilaksanakan secara maksimal, (Bile & Tapo, 2021).

Adapun di SMA Negeri 10 Pontianak, penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah diterapkan secara ketat. Bahkan, setiap kegiatan mulai dari kegiatan di kelas, perpustakaan, tempat ibadah, ruang serba guna, kantin, hingga toilet diperhatikan dengan benar. Hal ini dilakukan agar kesehatan setiap siswa hingga tenaga pendidik senantiasa terjaga dan terhindari dari virus Covid-19. Jika tidak diberlakukannya penerapan protokol kesehatan, maka dapat berdampak pada penyebaran virus secara eskalatif yang dapat menyebabkan kematian, (Tapung et al., 2020). Akan tetapi di SMA Negeri 10 Pontianak, tentunya hal tersebut menjadi perhatian serius, agar pelaksanaan tatap muka dapat berjalan dengan lancar. Tampak pada gambar berikut, terkait fasilitas protokol kesehatan di SMA Negeri 10 Pontianak.

SMA Negeri 10 Pontianak turut memfasilitasi warga sekolah untuk menerapkan protokol kesehatan di area sekolah. Untuk memberikan contoh penerapan protokol kesehatan kepada siswa, harus digerakkan oleh kepala sekolah, guru, *stakeholder* di lingkungan sekolah, (Supono & Tambunan, 2021). Saat berada di lingkungan sekolah, siapa saja masuk kedalam area sekolah diwajibkan menggunakan masker, penerapan menjaga jarak (*social distancing*). Tidak hanya diluar kelas, penerapan menjaga jarak juga dilakukan saat berada di ruang kelas dengan pengaturan duduk antar siswa satu dengan siswa lainnya. Kemudian pemberian *handsanitizer* kepada siapa saja yang akan memasuki lingkungan sekolah. Dengan demikian, maka disimpulkan di SMA Negeri 10 Pontianak telah memfasilitasi seluruh warga sekolah untuk menerapkan protokol kesehatan.

Strategi Guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi, sekolah dituntut harus menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang optimal dengan pengaturan waktu yang efektif dan efisien. Adapun strategi pembelajaran ialah usaha pendidik dalam melaksanakan strategi pembelajaran yang tidak hanya terhadap penambahan atau peningkatan pemahaman dalam aspek pengetahuan saja, namun aspek sikap dan keterampilan juga harus terdampak dari perencanaan dan persiapan strategi pembelajaran kepada peserta didik, (Ramadhan, 2021). Dalam menerapkan pembelajaran, masing-masing sekolah memiliki strategi pembelajaran, strategi pembelajaran dibuat memiliki tujuan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik, (Azizi, 2021). Guru atau pendidik harus senantiasa mengembangkan rencana pembelajaran mengikuti kemajuan teknologi, sebagai usaha memudahkan proses mendidik, (Riyani et al., 2020). Guru memiliki peran penting terhadap perubahan peserta didiknya, sehingga guru harus senantiasa mengembangkan kompetensi dalam mendidik peserta didik.

Dalam hal ini, selain sekolah berperan penting menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien pada masa pandemic Covid-19, guru tidak kalah jauh penting dalam mengimplementasikan proses pembelajaran. Sehingga perlu persiapan dari seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru berperan atas pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan penyesuaian terhadap kemampuan siswa, (Saumi et al., 2021). Dalam Menyusun rencana pembelajaran, guru harus memperhatikan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran yang maksimal, (Imran, 2019).

Strategi pembelajaran dalam pendidikan perlu dilaksanakan secara terencana dengan berbagai pertimbangan yang objektif dan rasional agar seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi seorang guru dan siswa setiap proses pembelajaran. Dalam strategi yang

dilakukan seorang guru untuk berjalannya proses belajar mengajar di dalam kelas haruslah ada suatu perencanaan yang baik untuk berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai peran mendidik peserta didik harus merancang pembelajaran. Peran seorang guru adalah menumbuhkan kemauan siswa dalam belajar dengan berbagai strategi, metode, model serta teknik tertentu yang dituangkan perencanaan pembelajaran, (Susanti et al., 2020). Biasanya dilaksanakan oleh masing-masing guru. Strategi pembelajaran dibuat atas dasar pertimbangan tingkat kesulitan mata pelajaran yang akan diajarkan, waktu tersedia, tujuan dari pembelajaran serta kemampuan guru dan siswa, (Rahmadhani & Raksun, 2021).

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMA Negeri 10 Pontianak yaitu menggunakan RPP dengan menyesuaikan kondisi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi. Namun RPP dibuat oleh guru di SMA Negeri 10 Pontianak perbedaannya terletak juga pada waktu belajar yang terbatas. Adapun inti isi RPP di SMA Negeri 10 Pontianak ialah kegiatan pendahuluan, dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, kemudian selanjutnya mengarahkan siswa untuk mereview materi pelajaran yang terdapat pada aplikasi *E-Learning*. Pelaksanaan pembelajaran dengan *E-learning* ialah pembelajaran secara *online* dengan tuntutan penguasaan teknologi dalam mengaplikasikannya, (Yaniawati, 2013). SMA Negeri 10 Pontianak, walaupun tatap muka secara terbatas, guru juga menerapkan pembelajaran secara *full E-learning* kepada sebagian siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas serta penugasan terhadap sebagian siswa yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas di sekolah, hal tersebut atas pertimbangan waktu yang minim untuk menghindari tidak tercapainya pemahaman siswa.

Adapun dalam proses pembelajaran didalam kelas, guru melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, seperti dengan melakukan tanya jawab, jika ada soal maka siswa akan diberikan soal lalu dikerjakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam merancang RPP pembelajaran tatap muka ialah dengan sistem *Blended Learning* terhadap sebagian siswa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas di sekolah. Sedangkan pada sebagian siswa menerapkan pembelajaran dengan sistem *E-Learning* yaitu secara keseluruhan menerapkan pembelajaran secara *online*. Dalam hal ini, guru harus mengembangkan kemampuannya dalam perancangan pembelajaran dan proses pembelajaran sebagai agen perubahan dan fasilitator terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, (Monica & Yaswinda, 2021). Seperti yang diketahui, guru harus menyesuaikan kondisi dan situasi dalam pelaksanaan pembelajaran walaupun terkadang banyak kendala atau masalah yang dihadapinya.

Strategi Guru Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran pada masa pandemi membutuhkan strategi yang tepat untuk mendukung perkembangan belajar siswa. Walaupun rencana pelaksanaan pembelajaran telah disusun, namun terkadang dalam proses pembelajaran guru harus menyesuaikan hal yang terjadi diluar perencanaan. Adapun di SMA Negeri 10 Pontianak, guru sebagai pendididkan melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem *E-learning* yang bertujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam waktu pembelajaran yang terbatas serta memberikan kemudahan bagi sebagian peserta didik yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh dikarenakan dalam pembelajaran di SMAN 10 Pontianak ini memiliki waktu yang sangat sedikit dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan besar dihadapi oleh pendidik dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi dengan waktu yang serba terbatas. Dalam melaksanakan pembelajaran, sudah menjadi keharusan bagi setiap pendidik menerapkan strategi, model, metode yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi, (Puspitarini, 2022). Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *E-learning* hakikatnya bertujuan memberikan kemudahan bagi peserta didiknya, penerapan *E-learning* sebagai upaya menghadapi masalah dalam pembelajaran dengan penawaran kemudahan

yang diberikan sistem pembelajaran ini dengan memanfaatkan teknologi informasi, (Amalia et al., 2020).

Adapun implementasi pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 10 Pontianak, guru hanya memberikan materi kepada peserta didik dalam bentuk materi umum saja. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus pandai dalam mengelola hubungan interaksi kepada siswa, untuk menstimulus kemauan siswa dalam belajar. Guru harus memiliki upaya pendekatan kepada siswa dan harus bersikap ramah, sebagai strategi penerapan selama proses pembelajaran, (Yanti, 2020). Strategi diperlukan dikarenakan agar siswa tidak hanya belajar ketika di sekolah. Adapun di SMA Negeri 10 Pontianak, beberapa siswa masih kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dengan waktu pembelajaran yang terbatas. Ketika siswa menyukai atau mencintai pelajaran, maka tanpa diarahkan untuk belajar atau diberikan tugas siswa akan terdorong untuk belajar. Hal ini dikarenakan adanya motivasi eksternal yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa harus saling membangun kedekatan hubungan antar personal dengan harapan membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran (Purworini et al., 2020)

Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas ini ialah dengan menerapkan model berbentuk *game* atau kuis kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa-siswa SMA Negeri 10 Pontianak. Tidak hanya itu, guru dalam proses pembelajaran sering menyajikan materi pembelajaran agar siswa merasa senang dan mudah menyerap pembelajaran dalam waktu proses pembelajaran yang singkat. Berdasarkan temuan di SMA Negeri 10 Pontianak, beberapa guru SMAN 10 Pontianak, menghadapi masalah berupa sulitnya mengatur waktu belajar siswa melaksanakan proses belajar tatap muka dan siswa belajar secara *E-Learning* secara bersamaan. Sehingga dampaknya ialah beberapa siswa yang tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan lainnya. Namun dalam tugas tambahan melalui *E-learning*.

Penilaian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Setelah strategi pembelajaran dirancang, maka seorang pendidik akan melaksanakan evaluasi atau penilaian kepada peserta didiknya. Usaha melakukan penilaian dalam pendidikan ialah usaha yang dilakukan dengan cara tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dari setiap peserta didik, baik penilaian dari aspek pengetahuan, sikap maupun ketrampilan siswa. Penilaian sebagai aspek yang terdiri dari penilaian terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, (Tiara & Sari, 2019). Melakukan penilaian, guru harus memperoleh kemampuan dari masing-masing peserta didik tentang perolehan selama mereka belajar yang tampak dari perubahan masing-masing setiap siswa, (Kemala & Rohman, 2021). Penilaian sulitlah dapat dilakukan jika tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, khususnya pada penilaian aspek sikap dan keterampilan siswa.

Salah satu dampak pembelajaran secara langsung antara guru dan siswa ialah adanya perubahan perilaku siswa yang dapat juga menjadi patokan penilaian guru terhadap peserta didik atau siswanya, (Adri et al., 2021). Tujuan dilaksanakannya penilaian ialah menyimpulkan kemampuan peserta didik dari proses belajar yang telah dilalui, proses belajar tersebut tidak hanya didalam kelas, namun perubahan karakter lebih baik atau tidak merupakan aspek tujuan penilaian sebagai informasi, (Apriana et al., 2020). Pada umumnya, melakukan penilaian setelah pembelajaran telah berakhir. Kegiatan penilaian siswa merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran sekolah. Evaluasi hasil belajar diperlukan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil proses belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya di SMA Negeri 10 Pontianak tidak mengalami perubahan yang signifikan terkait perbedaan proses penilaian kepada peserta didik. Sebagian besar, guru memberikan penilaian dengan cara tanya jawab secara lisan serta bentuk penugasan berbentuk uraian. Adapun untuk pengumpulan tugas-tugas di SMAN 10 Pontianak tidak perlu lagi datang kesekolah ataupun menyerahkan langsung kepada gurunya dikarenakan sudah ada aplikasi *E-Learning* dalam pengumpulan tugas. Hal tersebut disimpulkan aplikasi *E-Learning* sudah lama diterapkan sejak pandemi Covid-19 terjadi semua siswa di liburkan dan belajar dirumah masing-masing dengan adanya aplikasi ini dapat sedikit membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan didapatkan oleh siswanya. Dalam evaluasi ini akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi guru maupun siswa dimana hasil belajar menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan proses belajar atau penilaian berbasis teknologi informasi, maka dapat mengefektifkan guru dalam membuat soal serta pengoreksian, (Sun'iyah, 2020). Mendukung pelaksanaan pendidikan yang berbasis teknologi, khususnya aktivitas di era teknologi dan menghadapi pandemi dengan ruang gerak terbatas, (Bin Mat Wajar & Hamzah, 2020). Dengan demikian dalam pelaksanaan penilaian di SMA Negeri 10 Pontianak masih bersifat campuran, antara penilaian dengan sistem *E-learning* dan konvensional (aspek sikap dan keterampilan yang cenderung digunakan).

Hasil Penilaian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Hasil penilaian merupakan suatu hal penting dalam memperbaiki mutu pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Dengan dilakukannya penilaian, maka guru dapat merencanakan pembelajaran untuk kedepannya dengan menutupi kekurangan yang perlu diberikan kepada peserta didik, Hasil pembelajaran yang diperoleh dengan hasil memuaskan dan maksimal dikarenakan adanya minat dan motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik dan pendidik, (Admin et al., 2020).

Proses penilaian disebut juga dengan evaluasi, proses evaluasi melibatkan pengumpulan bukti atau informasi yang menunjukkan tingkat hasil belajar siswa. Pelaksanaan evaluasi terhadap peserta didik merupakan sistem komponen yang harus dilaksanakan setelah diadakannya pembelajaran, (Ronaldi & Supriyoko, 2020). Pentingnya memperhatikan pelaksanaan penilaian, hal tersebut dikarenakan guru memiliki peran menerapkan pembelajaran yang inovatif serta dinamis untuk merangsang siswa dalam memahami ilmu pengetahuan diajarkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal, (Yulianti Rahayu et al., 2019). Adapun di SMA Negeri 10 Pontianak, sebagian besar guru mengeluhkan hasil belajar siswa yang terdampak dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga langkah alternatif digunakan oleh guru ialah melalui penugasan dengan sistem *E-learning*. Tidak hanya pada aspek kognitif, penilaian akibat minimnya waktu belajar di SMA Negeri 10 Pontianak juga berdampak penurunan hasil sikap dan keterampilan siswa selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Penilaian dalam pendidikan terdiri atas kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa, (Fitriyah et al., 2022). Adapun hasil penilaian pengetahuan, menyangkut kecerdasan dan kemampuan siswa memahami materi pelajaran dalam proses berpikir, selanjutnya pada aspek sikap yaitu berkaitan dengan karakter dan perubahan sikap peserta didik, (Jeprianto et al., 2021). Pendidikan harus memerhatikan hasil perubahan sikap peserta didiknya, (Saftari & Fajriah, 2019). Hasil belajar pada aspek sikap harus disesuaikan oleh guru dengan implementasi penilaian kurikulum yang berlaku (K13), (Kurniawati, 2021).

Adapun, pada kemampuan keterampilan peserta didik yaitu penilaian kemampuan-kemampuan tersembunyi yang terkadang sulit di amati oleh guru, namun harus senantiasa diupayakan untuk melakukan penilaian, (Kurniati et al., 2019). Adapun di SMA Negeri 10 Pontianak, penilaian cukup sulit dilaksanakan, khususnya pada aspek sikap dan keterampilan siswa, hal ini dikarenakan

minimnya gerak sosial atau lama belajar siswa di sekolah. Akibat dari itu maka dalam hasil penilaian mereka menurun tidak seperti biasanya. Selain itu juga dari segi kemampuan siswa SMAN 10 Pontianak berkurang karena jika siswa berada di sekolah belajarnya cukup banyak sedangkan belajar di rumah sangat sedikit bahkan siswa bisa memiliki sifat malas. Menurut (Ahmad et al., 2020) pentingnya kesadaran dalam setiap siswa untuk memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azari & Syafrini, 2021) bahwasanya dalam melaksanakan penilaian pada pembelajaran kombinasi daring dan luring selama masa pandemi sebagian besar penyebabnya ialah minimnya fasilitas pendukung dan kemampuan keterampilan siswa dan guru sehingga sulit berjalan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan teori AGIL, dalam struktur social dengan inti pada teori AGIL ialah jika salah satu sistem tidak stabil maka dapat mempengaruhi sistem lainnya, sebagaimana dalam perubahan pembelajaran yang mengakibatkan sulitnya mengoptimalkan hasil penelitian. Teori AGIL yang dikemukakan oleh Parsons yaitu terdapat disfungsi dan fungsional antara kenyataan dengan upaya yang seharusnya atau yang diharapkan terhadap hasil pembelajaran (Dewi et al., 2021).

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas pendidik di SMA Negeri 10 Pontianak untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penilaian yang kurang maksimal ini diberikan sebuah solusi untuk siswa agar bisa belajar dengan baik. Terutama kepada guru harus mengingatkan, memberi semangat siswa, dan memberikan motivasi siswa agar siswa dapat belajar lagi dengan giat walaupun pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas maupun daring yang dialami sebagian siswa, (Lase, 2019). Mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tidak hanya dirasakan siswa selama di sekolah, namun ketika tidak berstatus sebagai siswa juga turut berpengaruh dalam kehidupannya. Hal ini menjadi tantangan sebagai guru SMAN 10 Pontianak.

Kesimpulan

Strategi pelaksanaan pembelajaran muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Pontianak secara tatap muka dengan hasil penelitian yaitu, pertama: strategi pembelajaran tatap muka terbatas dengan waktu proses belajar-mengajar dengan keterbatasan waktu 1 jam setiap mata pelajaran, sehingga peran dan tugas guru lebih banyak daripada saat pembelajaran normal sebelum pandemi dikarenakan keterbatasan waktu dan ruang gerak, Kedua: strategi sekolah dalam penerapan protokol kesehatan dengan hasil pengamatan didalam dan diluar kelas sudah memadai, tampak pada upaya guru terhadap seluruh peserta didik sebelum memasuki lingkungan sekolah, selama di sekolah dan pada saat jam pulang sekolah dengan menghindari kerumunan peserta didik, ketiga: strategi guru dalam menyusun rencana pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum 2013 dan pembelajaran tatap muka masa pandemi dengan menghindari bentuk kegiatan yang dapat terjadinya penularan Covid-19.

Keempat: strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya yaitu dengan *E-learning* baik terhadap siswa yang melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah maupun siswa yang belajar secara daring di rumah, namun siswa yang mengikuti proses belajar tatap muka di sekolah lebih sedikit memanfaatkan sistem pembelajaran berbasis *E-learning* karena sebagian besar digunakan pada saat penugasan dan pedalaman materi saja dan seluruh siswa di SMA Negeri 10 Pontianak berkewajiban memiliki akun *E-learning*. Kelima: strategi penilaian yang dilakukan berbasis teknologi kepada seluruh peserta didik, baik yang mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah atau siswa yang mengikuti pembelajaran daring. Mengingat durasi waktu yang pendek daripada pelaksanaan pembelajaran normal. Kemudian terakhir, pada hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan hasil penilaian yang mengalami penurunan akibat kurangnya proses pelaksanaan tatap muka terbatas, akibatnya siswa kurang fokus terbawa pada pembelajaran tatap muka. Strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi, untuk hasil penilaian sikap

dinilai dari absen, penilaian pengetahuan dinilai dari hasil latihan dan ulangan harian, dan penilaian keterampilan dengan keaktifan siswa dalam merespon baik materi ataupun ketika pelaksanaan tatap muka terbatas, dalam penelitian ini didapat bahwa dari sekolah masih dihadapi dengan beberapa permasalahan yang dituntut untuk segera diambil langkah baru dari sekolah sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dengan efektif.

Referensi

- Admin, Laras Miftahul Janaty, & Faulia Mauluddina. (2020). Hubungan Antara Minat Masuk Jurusan D lii Kebidanan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 10(20). <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i20.77>
- Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.29210/3003875000>
- Ahmad, M. F., Lamat, S. A., Maimunah, S. M. P. S., Wafi, M., Rahman, A., Dahlan, N. D., Tumijan, W., Kalthum, U., Mokhtar, M., & Sains. (2020). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam kalangan atlet Universiti Kebangsaan Malaysia. *Jurnal Sains Sukan dan Pendidikan Jasmani*, 9(1).
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Amalia, F., Sulisty, R. T., & Brata, A. H. (2020). Analisis Tingkat Penerimaan E-Learning Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Siswa SMK. *SMATIKA JURNAL*, 10(02), 41–47. <https://doi.org/10.32664/smatika.v10i02.450>
- Amelia, A., & Hermaya Aditiya Nur Karsa, A. (2019). Program Aplikasi Pengadaan Barang pada PT Kartu Perdana Berbasis Dekstop. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.46799/jequi.v1i1.14>
- Apriana, Y., Wahyuningsih, S., & Samudera, W. (2020). Sikap Sosial Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kimia Sma Berbasis Reading Questioning And Answering Dipadu Creative Problem Solving. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 30–34. <https://doi.org/10.51673/jips.v1i2.372>
- Ardillah, Y., Septiawati, D., & Windusari, Y. (2021). Kesiapan Fasilitas Water Sanitation Hygiene (Wash) Dan Penerapan Protokol Kesehatan Tenaga Pengajar pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Kota Palembang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(1), 1–11.
- Arifiyanti, A. A., F, M. B., M, S. N., A, A. L., & Rozi, M. R. A. (2021). Pemanfaatan Google Meet, Google Classroom, dan Zoom Untuk Mendukung Kegiatan Belajar dari Rumah. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 263–268. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.1082>
- Azari, Y., & Syafrini, D. (2021). Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring dan Luring Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i2.163>
- Azizi, A. N. (2021). Strategi Pembelajaran Rasulullah. *Jurnal Studi Islam "Al-Fikrah,"* 3(1), 1–11. <http://jurnal.stit-almuslihuun.ac.id/index.php/jurnal/article/view/86>
- Bile, R. L., & Tapo, Y. B. O. (2021). Pelatihan Program Olahraga Kesehatan Untuk Pemeliharaan Kebugaran Jasmani Siswa Sma Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 41–49. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.187>
- Bin Mat Wajar, M. S. A., & Hamzah, R. (2020). Model Kebahagiaan Hidup Pelajar Universiti Berdasarkan Faktor Kesehatan Mental, Kecerdasan Spiritual dan Demografi. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(11), 17–32. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i11.525>

- Dahlia, N. (2021). Studi Tentang Proses Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan STITMA Yogyakarta. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/113163-0934>
- Dewi, P. K., Hadi, N., & Gita Purwasih, J. H. (2021). Implikasi Ekstrakurikuler Karate Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perguruan Dojo Cakrawala Institut Karate-Do Indonesia). *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1134>
- Fajhriani, N, D. (2020). Manajemen Waktu Belajar di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(3), 298–309. <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i3.27>
- Fitriyah, I. R., Fauzan, F., Setiawan, A., Musaffak, M., & Sasmito, S. (2022). Pembelajaran Menyusun Teks Ulasan Siswa Kelas VIII Berdasarkan K-13 (Studi Kasus: MTs. Muhammadiyah 1 Malang). *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(1). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i1.33506>
- Hafidzah. (2020). Pengaruh Penggunaan Blended Learning Berbasis Lms Moodle Terhadap Nilai Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Rekayasa*, 25(3), 249–260. <https://doi.org/10.35760/tr.2020.v25i3.2662>
- Imran, dan I. R. (2019). *Penilaian dan Pembelajaran Sosiologi Konsep, Implementasi dan contoh*. IAIN Pontianak Press.
- Jeprianto, J., Ubabuddin, U., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Kemala, A., & Rohman, A. (2021). Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar dari Rumah di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1129>
- Kurniati, N., Khaliq, A., & Bulan, A. (2019). Penilaian Sikap , Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019*.
- Kurniawati, D. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Mariyani, M., & Alfansyur, A. (2021). Strategi Guru PPKn dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 di Pali, Sumatera Selatan. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i2.15024>
- Monica, M. A., & Yaswinda. (2021). Analisis implementasi kurikulum 2013 dimana pandemi covid-19 di taman-kanak di kecamatan sungai beremas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 165–171. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/17313/8630>
- Mpungose, C. B. (2020). Emergent transition from face-to-face to online learning in a South African University in the context of the Coronavirus pandemic. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-020-00603-x>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2).

- <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Primasari, I. F. N. D., & Zulela, F. (2019). Model Mathematics Realistic Education (RME) Pada Materi Pecahan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1).
- Purworini, D., Savira, A. A., & Sholihah, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Praktek Komunikasi Interpersonal Kepada Guru di SLB BC Autis Yayasan Bina Asih. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.voio.5419>
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Rahmadhani, A., & Raksun, A. (2021). Pelatihan Batu (Baca Dan Tulis) Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Pkbm Oi Rida Desa Nata Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.572>
- Ramadhan, Iwan., Jaya T N., Firmansyah, E, Alkahfy, R., R. (2021). Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 86–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5746197>
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *EDUKATIF: JJournal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1783–1792.
- Renny, C. A. (2020). Management Stress Kerja Guru Sd Terhadap Beban Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(Vol 3, No 3 (2020)).
- Riyani, E. O., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2020). Implementasi Metode Group Resume Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edification Journal*.
- Ronaldi, R., & Supriyoko, S. (2020). Manajemen Pembelajaran Alam Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6778>
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sariani, N. L. P. (2020). Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bhr Law Office. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2313>
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149–155.
- Septianti, R. D., Matsum, J. H., & Syahrudin, H. (2022). Pengaruh Antara Penggunaan Variasi Metode Mengajar Oleh Guru Ekonomi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i1.51764>
- Sun'iyah, S. L. (2020). Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai Di Tingkat Pendidikan Dasar. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1–18. http://www.unp.ac.id/sites/default/files/2018-05/pengembangan_pembelajaran_daring.pdf

- Supono, T., & Tambunan, W. (2021). Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 57–65. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3269>
- Susanti, E. P., Yantoro, Y., & Kurniawan, A. R. (2020). Strategi Guru dalam Pembelajaran Berhitung Pembagian di Sekolah Dasar. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 53. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i1.3691>
- SUSIYANTO, D. (2021). Klpin Pto Sebagai Media Asesmen Digital Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 280–292. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i4.576>
- Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., & Jelahun, M. S. (2020). Sosialisasi Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 dan New Normal Bagi Masyarakat Kota Ruteng. *jurnal ilmiah*, 1–14. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/files/journals/4/articles/1369/submission/1369-37-4107-1-2-20200722.docx>
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>
- Yaniawati, R. P. (2013). Pengaruh E-Learning Untuk Meningkatkan Daya Matematik Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.21831/cp.voi3.1137>
- Yanti, S. (2020). Penggunaan Metode Snow Ball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Pada Siswa Sd. *Lintang Songo : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 35–39. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/244>
- Yulianti Rahayu, R. D., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.927>